

KEPATUHAN MINUM OBAT PADA PASIEN HIPERTENSI DI MASYARAKAT DESA JONGGRANG KECAMATAN BARAT KABUPATEN MAGETAN

*MEDICATION ADHERENCE OF HYPERTENSIVE PATIENTS IN THE COMMUNITY OF
JONGGRANG VILLAGE, WEST SUBDISTRICT, MAGETAN DISTRICT*

Wulan Nur Anggraini*, Jujuk Proboningsih, Kiaonarni Ongko W, Rini Ambarwati
Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Surabaya

*Corresponding author : wulannuranggraini43@gmail.com

ABSTRAK

Hipertensi merupakan salah satu penyakit yang paling banyak di masyarakat. Kejadian hipertensi masih mengalami peningkatan akibat salah satu faktornya adalah ketidakpatuhan pasien dalam minum obat. Ketidakpatuhan ini mengakibatkan tekanan darah yang tidak terkontrol sehingga beresiko mengalami komplikasi seperti kerusakan otak dan penyakit jantung. Tujuan dari penelitian ini mengidentifikasi kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di masyarakat. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian deskriptif. Populasi penelitian ini adalah pasien hipertensi yang berkunjung ke Polindes Desa Jonggrang, dengan besar sampel 81 orang yang dipilih dengan accidental sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar (64%) pasien hipertensi memiliki kepatuhan minum obat sedang dan sebagian kecil 10% pasien memiliki kepatuhan minum obat rendah. Diharapkan pasien hipertensi memiliki komitmen yang tinggi tentang pentingnya mengonsumsi obat secara rutin

Kata Kunci : Hipertensi, Kepatuhan Minum Obat, Masyarakat

ABSTRACT

Hypertension is one of the most common diseases in the community. The incidence of hypertension is still increasing due to one of the factors is patient non-compliance in taking medication. This non-compliance results in uncontrolled blood pressure, putting patients at risk of complications such as brain damage and heart disease. The purpose of this study was to identify medication adherence in hypertensive patients in the community. This study used a descriptive research design. The population of this study were hypertensive patients who visited Jonggrang Village Polindes, with a sample size of 81 people selected by accidental sampling. The results of this study indicate that most (64%) hypertensive patients have moderate medication compliance and a small proportion of 10% of patients have low medication compliance. It is expected that hypertensive patients have a high commitment to the importance of taking medication regularly.

Keywords: Hypertension, Adherence to Taking Medication, Community

PENDAHULUAN

Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah kondisi medis serius yang secara signifikan meningkatkan risiko penyakit kronis (WHO, 2021). Menurut Kementerian Kesehatan RI (2018) dikatakan hipertensi ketika terjadi peningkatan tekanan darah sistolik 140 mmHg atau lebih tinggi atau tekanan darah diastolik adalah 90 mmHg atau lebih. Kejadian hipertensi masih mengalami peningkatan akibat dari ketidakpatuhan klien dalam minum obat. Ketidakpatuhan klien dalam pengobatan dapat berdampak serius terhadap masalah kesehatan (Tasya et al., 2019).

Hipertensi merupakan salah satu

penyakit tidak menular (PTM) yang menjadi penyebab terbesar dari morbiditas dan mortalitas di seluruh dunia. Berdasarkan data World Health Organization (WHO) (2021) menunjukkan bahwa diperkirakan sebanyak 1,28 miliar orang dewasa berusia 30-79 tahun di seluruh dunia menderita hipertensi. Selain itu, diperkirakan sebanyak 16,5% dari 9,4 juta kematian di dunia disebabkan oleh hipertensi (WHO, 2021). Indonesia prevalensi hipertensi menduduki urutan ke delapan tertinggi di Asia (Chia et al., 2017). Menurut data Riset Kesehatan Dasar prevalensi hipertensi sebesar 33,4% pada laki-laki dan 35,4 % pada

perempuan. Angka ini meningkat dari 25,8% pada 2013 menjadi 34,1% pada 2018 (Riset Kesehatan Dasar, 2018). Provinsi Jawa Timur menduduki peringkat keenam dengan prevalensi sekitar 35% yang didalamnya termasuk masyarakat Kabupaten Magetan.

Berbagai macam dampak serius yang muncul apabila seseorang tidak patuh terhadap pengobatan hipertensi. Mayo Clinic (2022) mengatakan hipertensi yang tidak terkontrol dapat menyebabkan kecacatan, kualitas hidup yang buruk, atau bahkan serangan jantung atau stroke yang mematikan. Hipertensi dapat menyebabkan arteri menjadi rusak dan menyempit. Selain itu, apabila seseorang tidak patuh akan berisiko mengalami beberapa komplikasi akibat hipertensi seperti penyakit kronik stroke, serangan jantung, ginjal, dan lainnya (Manuntung. A, 2018). Komplikasi ini diakibatkan karena tekanan darah yang tak terkendali sehingga akan menyebabkan hipertensi berlangsung lama dan berat. Kemudian, rendahnya tingkat kepatuhan pengobatan pada pasien hipertensi dapat berdampak pada peningkatan kematian sebesar 12 sampai 25 persen (Setyoningsih & Zaini, 2020). Terdapat solusi dan upaya program pemerintah berkaitan dengan peningkatan penyakit hipertensi melalui program prolanis. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah dan fasilitas kesehatan primer bersama pasien dalam kontrol hipertensi adalah dengan Program Pengelolaan Penyakit Kronis (PROLANIS). Oleh karena itu, diperlukan edukasi terkait bagaimana melakukan PROLANIS dan manajemen non-farmakologi seperti diet DASH dan teknik relaksasi nafas dalam, sebagai salah satu upaya yang bisa dilakukan dirumah (Maulana & Pahria, 2021). Hipertensi dapat berakibat fatal apabila tidak mendapatkan penatalaksanaan dengan tepat (Widyaningrum, 2020). Penanganan hipertensi secara umum terdiri dari farmakologis dan non farmakologis. Namun, penanganan secara farmakologis dianggap mahal oleh masyarakat dan memiliki efek samping yang bermacam-macam tergantung dari

obat yang digunakan (Widyaningrum, 2020).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara keseluruhan tentang kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di masyarakat Desa Jonggrang Kecamatan Barat Kabupaten Magetan. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pasien hipertensi yang berusia 18-40 tahun, ≥ 41 tahun, dan pasien hipertensi yang terhindar dari komplikasi penyakit kronis seperti gangguan jantung, kerusakan ginjal, dan stroke. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling non probability (Sugiyono, 2018). Variabel dalam penelitian ini terdapat kepatuhan minum obat, umur, jenis kelamin, pendidikan, lama menderita hipertensi, dan faktor genetik. Penelitian ini dilakukan di Polindes Desa Jonggrang dan penelitian ini dilakukan dari Bulan April hingga Mei 2023. Sebelumnya sudah mengurus surat izin etik penelitian, lalu izin tempat penelitian di Desa Jonggrang. Setelah mendapat surat izin penelitian menyebarkan informed consent dan kuesioner. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner dengan skala likert. Proses pengambilan sampel dilakukan dengan cara wawancara dan kuesioner pada pasien hipertensi. Kemudian, hasil pengambilan sampel dikumpulkan dan ditabulasi agar dapat menentukan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Desa Jonggrang Kecamatan Barat Kabupaten Magetan. Selanjutnya, kepatuhan minum obat di jumlah sesuai dengan variabel yang akan diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik

Hasil penelitian karakteristik masyarakat meliputi umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, tekanan darah, jenis obat yang dikonsumsi, lama menderita hipertensi, dan genetik. Data khusus yakni mengenai kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi dan

kepatuhan minum obat berdasarkan karakteristik umur, jenis kelamin, pendidikan, lama menderita hipertensi, dan genetik.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Pasien Hipertensi di Desa Jonggrang Kecamatan Barat Kabupaten Magetan bulan Mei 2023

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Umur (Tahun)	Dewasa awal (18-40)	4	5
	Dewasa madya (41-<60)	41	51
	Lanjut usia ≥ 60	36	44
	Jumlah	81	100
Jenis Kelamin	Laki-laki	32	40
	Perempuan	49	60
	Jumlah	81	100
Pendidikan	Tidak sekolah	11	14
	SD/ sederajat	14	17
	SMP	16	20
	SMA	26	32
	Perguruan Tinggi	14	17
	Jumlah	81	100
Pekerjaan	PNS	16	20
	Karyawan Swasta	20	25
	Swasta	13	16
	Petani	23	28
	Lainnya	9	11
	Jumlah	81	100
Tekanan Darah	Normal (<120 / <80)	0	0
	Pre hipertensi (120-139 / 80-89)	42	52
	Stage 1 (140-159 / 90-99)	37	46
	Stage 2 (≥ 160 / ≥ 100)	2	2
	Jumlah	81	100
Jenis Obat yang dikonsumsi	Amlodipine 5 mg	60	74
	Amlodipine 10 mg	21	26
	Jumlah	81	100
Lama menderita hipertensi	Kurang dari 5 tahun	48	59
	5 tahun atau lebih	33	41
	Jumlah	81	100
Genetik	Ada	50	62
	Tidak	31	38
	Jumlah	81	100

Berdasarkan tabel 1 bahwa hasil penelitian pasien hipertensi pada masyarakat Desa Jonggrang Kecamatan

Barat Kabupaten Magetan menunjukkan bahwa sebagian besar (51%) berumur 41-<60 tahun dan sebagian kecil (5%)

berumur 18-40 tahun. Sebagian besar (60%) pasien hipertensi di masyarakat Desa Jonggrang berjenis kelamin perempuan dan hampir setengahnya (40%) berjenis kelamin laki – laki. Hampir setengah (32%) pasien hipertensi di masyarakat Desa Jonggrang berpendidikan SMA, sebagian kecil (20%) berpendidikan SMP, sebagian kecil (17%) berpendidikan SD/ sederajat dan perguruan tinggi, dan sebagian kecil (14%) tidak sekolah. Pasien hipertensi di masyarakat Desa Jonggrang memiliki pekerjaan hampir setengah (28%) bekerja sebagai petani, sebagian kecil (25%) bekerja sebagai karyawan swasta. Pasien hipertensi di masyarakat Desa Jonggrang sebagian besar (52%) memiliki tekanan darah pre hipertensi dengan rentang (120-139 / 80-89) mmHg dan sebagian kecil (2%) memiliki tekanan darah stage 2 dengan rentang ($\geq 160 / \geq 100$) mmHg. Pasien hipertensi di masyarakat Desa Jonggrang sebagian besar (74%) mengonsumsi obat amlodipine 5 mg dan sebagian kecil (26%) mengonsumsi obat amlodipine 10 mg. Pasien hipertensi di masyarakat Desa Jonggrang sebagian besar (59%) mengalami hipertensi kurang dari 5 tahun, dan hampir setengahnya (41%) mengalami hipertensi lebih dari 5 tahun. Sebagian besar (62%) pasien hipertensi di masyarakat Desa Jonggrang terdapat faktor genetik hipertensi dalam keluarga, dan sebagian kecil (38%) tidak terdapat faktor genetik dalam keluarganya.

Kepatuhan Minum Obat

Hasil penelitian kepatuhan pasien hipertensi didapatkan sebagian besar (64%) memiliki kepatuhan minum obat sedang dan hampir setengahnya (26%) memiliki kepatuhan minum obat tinggi, dan sebagian kecil (10%) memiliki kepatuhan minum obat rendah (tabel 2)

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan pada klien hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Wonokosumo Surabaya menunjukkan sebagian besar (57,6%) tidak patuh minum obat hipertensi dan hampir setengahnya (42,4%) patuh minum obat hipertensi (Febiyuni, 2023).

Tabel 2 Kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di masyarakat Desa Jonggrang Kecamatan Barat Kabupaten Magetan bulan Mei 2023

Kepatuhan Minum Obat	Frekuensi	Presentase (%)
Kepatuhan rendah : skor <23	8	10
Kepatuhan sedang : skor 23-37	52	64
Kepatuhan tinggi : skor >37	21	26
Jumlah	81	100

Kepatuhan penggunaan obat antihipertensi pada pasien hipertensi adalah sejauh mana kepatuhan seseorang menggunakan pengobatannya sesuai dengan rekomendasi yang disepakati dari penyedia layanan kesehatan atau resep dari dokter. Kepatuhan konsumsi obat meliputi kepatuhan dalam mengikuti setiap aturan minum dan jenis obat yang harus diminum (Brunner & Vrijens, 2019 dalam buku Ernawati, I, dkk, 2020).

Hal ini sejalan dengan penelitian Listiana, 2020 yang menunjukkan kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi dengan kategori sedang sebanyak 13 pasien (40,6%) dan kepatuhan paling sedikit dengan kategori rendah sebanyak pasien (25,0%). Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian (Ranum (2023) yang menunjukkan sebagian besar pasien (64,1%) patuh minum obat hipertensi dan hampir setengahnya (34,9%) tidak patuh dalam minum obat.

Oleh karena itu hasil penelitian yang didapatkan pasien kepatuhan minum obat rendah, hal ini dikarenakan pasien bosan dalam pengobatan yang harus dilakukan secara rutin dan banyaknya instruksi yang harus diingat. Menambah dosis minum obat yang tidak sesuai dengan yang telah diresepkan dengan harapan sakit yang dirasakan pasien dapat berkurang sehingga tidak perlu

minum obat secara rutin dan khawatir dengan efek samping obat yang harus diminum secara rutin juga menjadi alasan pasien tidak patuh dalam pengobatan

Kepatuhan Minum Obat dan Umur Pasien

Hasil Tabulasi silang kepatuhan minum obat dan umur pasien menunjukkan pasien hipertensi berusia 41-<60 tahun sebagian besar (53,6%) memiliki kepatuhan minum obat sedang. Sedangkan pasien hipertensi yang berusia ≥ 60 tahun sebagian kecil (5,5%) memiliki kepatuhan rendah (tabel 3).

Tabel 3 Tabulasi Silang Kepatuhan minum obat dan umur pasien hipertensi di Desa Jonggrang Kecamatan Barat Kabupaten Magetan Mei 2023

Umur (th)	Kepatuhan Minum Obat						Total	
	Rendah		Sedang		Tinggi		F	%
	F	%	F	%	F	%		
(18-40)	0	0	0	0	4	100	4	100
(41-<60)	6	14,6	22	53,6	13	31,8	41	100
(≥ 60)	2	5,5	30	83,3	4	11,2	36	100
Total	8	9,8	52	64,1	21	26,1	81	100

Usia adalah umur yang terhitung mulai saat dilahirkan sampai saat akan berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan, masyarakat yang lebih dewasa akan lebih dipercaya daripada orang yang belum cukup tinggi tingkat kedewasaannya.

Hal ini sejalan dengan penelitian Fajrin, Ida & Indra, 2016 yang menunjukkan bahwa terdapat (60,7%) kelompok usia 50-75 tahun dengan kepatuhan minum obat sedang. Dengan semakin bertambahnya usia, kemungkinan seseorang menderita hipertensi juga semakin besar. Dengan adanya hasil penelitian yang didapat di Desa Jonggrang usia ≥ 60 tahun memiliki kepatuhan sedang karena semakin bertambahnya usia akan semakin rentan untuk

menimbulkan komplikasi yang lain, nah dari itulah pasien yang berusia ≥ 60 tahun memiliki kepatuhan minum obat yang tinggi bisa didukung karena banyaknya lansia yang berpendidikan SMA. Oleh karena itu pengetahuan dari pendidikannya SMA jadi lebih paham akan kepatuhan minum obat, lebih terkontrol salah satunya yaitu melakukan terapi diet rendah garam.

Kepatuhan Minum Obat dan Jenis Kelamin

Hasil tabulasi silang kepatuhan minum obat dan jenis kelamin menunjukkan pasien hipertensi di masyarakat Desa Jonggrang sebagian kecil (6,2%) berjenis kelamin laki – laki memiliki kepatuhan minum obat rendah, sebagian besar (62,5%) berjenis kelamin laki – laki memiliki kepatuhan minum obat sedang (tabel 4)

Tabel 4 Tabulasi Silang Kepatuhan minum obat dan jenis kelamin pasien hipertensi di Desa Jonggrang Kecamatan Barat Kabupaten Magetan Mei 2023

Jenis Kelamin	Kepatuhan Minum Obat						Jumlah	
	Rendah		Sedang		Tinggi		F	%
	F	%	F	%	F	%		
Laki - laki	2	6,2	20	62,5	10	31,3	32	100
Perempuan	6	12,2	32	65,3	11	22,5	49	100
Jumlah	8	9,8	52	64,1	21	26,1	81	100

Dalam hal menjaga kesehatan, biasanya kaum perempuan lebih memperhatikan kesehatannya dibandingkan dengan laki-laki. Perbedaan pola perilaku sakit juga dipengaruhi oleh jenis kelamin, perempuan lebih sering mengobati dirinya dibandingkan dengan laki-laki (Notoatmodjo, 2018).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Pujasari 2016) yang dilakukan di Puskesmas Pringapus Kabupaten Semarang menunjukkan bahwa dari 25 orang berjenis kelamin perempuan 18 orang (44%) kepatuhan tinggi dan 7 orang (17%) kepatuhan rendah. Dari 16 orang berjenis kelamin laki-laki 8 orang (19,5%) kepatuhan tinggi dan rendah, hal ini menunjukkan kepatuhan yang tinggi paling banyak pada perempuan karena kecenderungan perempuan lebih telaten dalam menjaga kesehatannya sehingga patuh dalam minum obat antihipertensi.

Banyaknya perempuan yang mengalami hipertensi dengan kepatuhan yang tinggi dan kepatuhan yang rendah pada laki-laki disebabkan

kualitas menjaga kesehatan, kesadarannya lebih tinggi perempuan dibanding laki-laki, dan banyak ketersediaan waktu untuk memeriksakan dirinya ke pelayanan kesehatan. Rendahnya kepatuhan minum obat pada pasien berjenis kelamin laki-laki, tidak adanya keinginan dan dorongan dari pasien untuk minum obat karena kecenderungan yang malas dan mengabaikan kepatuhan minum obat jika tekanan darahnya naik serta beranggapan tekanan darah akan stabil dengan sendirinya tanpa harus minum obat hipertensi.

Kepatuhan Minum Obat dan Pendidikan Pasien

Hasil penelitian didapatkan data pasien hipertensi di masyarakat Desa Jonggrang tidak sekolah sebagian kecil (18,2%) memiliki kepatuhan minum obat rendah. Pasien hipertensi di masyarakat Desa Jonggrang yang berpendidikan SD/ sederajat sebagian besar (85,8%) memiliki kepatuhan minum obat sedang (tabel 5).

Tabel 5 Tabulasi Silang Kepatuhan minum obat dan pendidikan pasien hipertensi di Desa Jonggrang Kecamatan Barat Kabupaten Magetan Mei 2023

Pendidikan	Kepatuhan Minum Obat						Jumlah	
	Rendah		Sedang		Tinggi		F	%
	F	%	F	%	F	%		
Tidak sekolah	2	18,2	7	63,6	2	18,2	11	100
SD/ sederajat	1	7,1	12	85,8	1	7,1	14	100
SMP	2	12,5	12	75	2	12,5	16	100
SMA	2	7,6	16	61,5	8	30,7	26	100
Perguruan Tinggi	1	7,1	5	35,8	8	57,1	14	100
Jumlah	8	9,8	52	64,1	21	26,1	81	100

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka pengetahuannya akan semakin baik, sehingga hal tersebut berakibat pada peningkatan potensi diri untuk menjaga, mempertahankan dan meningkatkan kesehatannya. Namun tingkat pendidikan rendah tidak menutup kemungkinan untuk orang

tersebut mengakses berbagai informasi dari media umum yang tersedia (Pramana et al., 2019).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Hazwan (2017) di Puskesmas Kintamani Bali yang menyatakan bahwa berdasarkan tingkat pendidikan dari 50 responden, tingkat pendidikan tinggi memiliki kepatuhan sedang yaitu 39 orang (78%) orang dibandingkan tingkat pendidikan

rendah yaitu 11 orang (2%) dan didukung oleh penelitian (Rasajati, Raharjo & Ningrum, 2016) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pendidikan dengan pengobatan pasien hipertensi.

Bahwa seseorang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula, karena pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman dan informasi. Selanjutnya, pengetahuan dapat diperoleh juga dari lingkungan sekitar seperti halnya sering mendapatkan penyuluhan kesehatan yang mana sering dilaksanakan di daerah yang mayoritas orang berpendidikan rendah, sehingga dengan adanya hal tersebut

membuat orang berpendidikan rendah memiliki pengetahuan dan pengalaman yang lebih banyak dibandingkan orang berpendidikan tinggi yang jarang mendapatkan informasi mengenai kesehatan.

Kepatuhan Minum Obat dan Lama Sakit

Hasil tabulasi silang kepatuhan minum obat dan lama sakit didapatkan pasien hipertensi dengan lama menderita hipertensi kurang dari 5 tahun sebagian kecil (6,2%) memiliki kepatuhan minum obat rendah, sebagian besar (66,7%) lama menderita hipertensi kurang dari 5 tahun memiliki kepatuhan minum obat sedang (tabel 6).

Tabel 6 Tabulasi Silang Kepatuhan minum obat dan lama menderita pasien hipertensi di Desa Jonggrang Kecamatan Barat Kabupaten Magetan Mei 2023

Lama menderita hipertensi	Kepatuhan Minum Obat						Jumlah	
	Rendah		Sedang		Tinggi		F	%
	F	%	F	%	F	%		
<5 tahun	3	6,2	32	66,7	13	27,1	48	100
5 tahun atau lebih	5	15,1	20	60,7	8	24,2	33	100
Jumlah	8	9,8	52	64,1	21	26,1	81	100

Lama menderita hipertensi dikatakan semakin lama seseorang menderita hipertensi maka tingkat kepatuhannya makin rendah, hal ini disebabkan kebanyakan penderita akan merasa bosan untuk berobat, Aprilia et al., (2020).

Penelitian sebelumnya yang dilakukan Suhardi (2017) yang menyatakan bahwa pasien yang menderita hipertensi <5 tahun memiliki kepatuhan yang sedang, hal ini disebabkan karena alasan lupa, kesibukan pekerjaan dan tidak adanya gejala penyakit yang muncul sehingga dapat memicu untuk tidak patuh dalam minum obat antihipertensi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Triguna dan Sudhana (2016) yang menunjukkan bahwa responden yang menderita hipertensi <5 tahun (88,6%) sebagian mematuhi dalam minum obat antihipertensi.

Perlu adanya peran serta keluarga dalam memberi dukungan, menghantarkan ke pelayanan

kesehatan, membantu pembiayaan berobat dan pemantauan minum obat pada pasien yang telah lama menderita hipertensi agar tidak terjadi komplikasi lebih lanjut yang diakibatkan karena ketidakpatuhan dalam pengobatan. Peran keluarga merupakan suatu bentuk perilaku yang diberikan oleh keluarga kepada anggota keluarga yang sakit, karena keluarga merupakan support system akan sangat dibutuhkan kehadiran keluarga yang dapat membantu pasien dalam aktivitas sehari-hari, misalnya dalam mengingatkan minum obat. Dukungan dapat dipengaruhi oleh adanya motivasi berkeinginan untuk sembuh sehingga pasien patuh akan minum obat.

Kepatuhan Minum Obat dan Faktor genetik

Berdasarkan bahwa hasil penelitian didapatkan data pasien hipertensi di masyarakat Desa Jonggrang terdapat faktor genetik hipertensi sebagian kecil (10%)

memiliki kepatuhan minum obat rendah, sebagian besar (74,1%)

memiliki kepatuhan minum obat sedang tidak terdapat faktor genetic (tabel 7)

Tabel 7 Tabulasi Silang Kepatuhan minum obat dan faktor genetik pasien hipertensi di Desa Jonggrang Kecamatan Barat Kabupaten Magetan Mei 2023

Genetik	Kepatuhan Minum Obat						Jumlah	
	Rendah		Sedang		Tinggi		F	%
	F	%	F	%	F	%		
Ada	5	10	29	58	16	32	50	100
Tidak	3	9,8	23	74,1	5	16,1	31	100
Jumlah	8	9,8	52	64,1	21	26,1	81	100

Genetik atau keturunan merupakan faktor yang telah ada dalam diri manusia dan dibawa sejak lahir dan tidak dapat dihindari. Faktor genetik yang berpengaruh terhadap kejadian hipertensi adalah ras, jenis kelamin dan riwayat penyakit kardiovaskuler yang diderita oleh kedua orangtua. Hipertensi cenderung merupakan penyakit keturunan. Jika seorang dari orang tua kita mempunyai hipertensi maka sepanjang hidup kita mempunyai 25% kemungkinan mendapatkannya pula. Jika kedua orang tua kita mempunyai hipertensi, kemungkinan kita mendapatkan penyakit tersebut 60% Puspita, 2018.

Berdasarkan hasil penelitian Aprilia Aurilita (2020) menyatakan bahwa riwayat hipertensi dalam keluarga bukan merupakan faktor risiko kepatuhan minum obat penderita hipertensi usia produktif di Desa Karangsono Kecamatan Barat Kabupaten Magetan karena nilai p-value $0,572 > 0,05$ yang menunjukkan tidak ada pengaruh riwayat hipertensi dalam keluarga terhadap kepatuhan pengobatan hipertensi.

Berdasarkan hasil wawancara, pasien enggan berobat karena beberapa faktor seperti ketidaktahuan pasien maupun keluarga pasien mengenai hipertensi. Sehingga pasien kurang memperoleh informasi dari keluarga dan dukungan untuk berobat ke puskesmas karena menurut mereka hipertensi bukan suatu penyakit yang berbahaya. Pasien tidak memiliki riwayat hipertensi dalam keluarga, namun patuh pada pengobatan hipertensi karena pasien mengetahui

bahwa tekanan darah dapat terkendali dengan mengonsumsi obat antihipertensi dan rutin periksa tekanan darah ke puskesmas. Sehingga pasien terpapar informasi secara terus-menerus dari petugas kesehatan.

SIMPULAN

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, sebagian besar pasien hipertensi memiliki kepatuhan minum obat sedang, Sebagian besar pasien hipertensi yang berumur ≥ 60 tahun, berjenis kelamin perempuan, dan berpendidikan SD/ sederajat memiliki kepatuhan minum obat sedang, Sebagian besar pasien hipertensi yang lama menderita < 5 tahun memiliki kepatuhan minum obat sedang, Sebagian besar pasien hipertensi tidak terdapat faktor genetik dengan kepatuhan minum obat sedang.

SARAN

Disarankan pasien hipertensi memiliki komitmen yang tinggi tentang pentingnya mengonsumsi obat secara rutin bagi kesehatan dirinya sendiri. Kepatuhan pengobatan sangat berpengaruh dalam menstabilkan tekanan darah karena pasien hipertensi yang tidak mendapatkan pengobatan maupun melakukan pemeriksaan secara rutin bisa menyebabkan terjadinya komplikasi penyakit yang serius seperti, jantung koroner, kerusakan ginjal dan stroke.

DAFTAR PUSTAKA

Aprilia, D., Mawanti, A., Marsanti, A. S., Ardiani, H., Masyarakat, F. K.,

- Taman, K., Madiun, K., & Timur, J. (2020). Factors Affecting the Medication Compliance of Hypertension Patients At Productive Age in Karangsono Village , Barat Sub-District Magetan District. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 6(2), 92–105.
- Chia, Y.-C., Buranakitjaroen, P., Chen, C.-H., Divinagracia, R., Hoshide, S., Park, S., Shin, J., Siddique, S., Sison, J., (2017). Current status of home blood pressure monitoring in Asia: Statement from the HOPE Asia Network. *Journal of Clinical Hypertension (Greenwich, Conn.)*, 19(11),1192–1201. [Diakses 13 September 2022]
- Ernawati, I, dkk. 2020. *Kepatuhan Konsumsi Obat Pasien Hipertensi*. Gresik: Graniti.
- Fajrin, V. Ida, L. Indara, D. 2016. *Faktor Yang Berhubungan dengan Kepatuhan Minum Obat Hipertensi di Wilayah Puskesmas Segeri*. Departemen EpidemiologiFakultas Kesehatan Masyarakat: Universitas Hasanuddin.
- Nabila Febiayuni, Padoli, Kiaonarni Ongko W, Minarti.2023. Kepatuhan Minum Obat Pada Klien Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Wonokusumo Surabaya. *Jurnal Keperawatan* vol 17(1) :19-28, DOI : 10.36568/nersbaya.v17i1.35
- Hazwan. 2017. Gambaran karakteristik penderita hipertensi dan tingkat kepatuhan minumobat di wilayah kerja puskesmas Kintamani I. *Intisari Sains Medis* 8(2): 130-134. DOI: 10.1556/ism.v8i2.127.
- Kementrian Kesehatan RI. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018*. Kementerian Kesehatan RI. <http://depkes.go.id/> [Diakses 5 Oktober 2022]
- Listiana. 2020. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Penderita Hipertensi Dalam Menjalani Pengobatan Di Puskesmas Karang Depo Kabupaten Muratara*. *JNPH*. Vol 8. No.1. Retrieved from : 1005-Article Text-2639-1-10-20200516.pdf [Diakses, 20 Mei 2023].
- Manuntung. A. (2018). *Terapi Perilaku Kognitif Pada Pasien Hipertensi*. Wineka Media. [Diakses 23 September 2022]
- Maulana, S., & Pahria, T. (2021). Pendidikan Kesehatan Berbasis Daring Pelaksanaan Program Pengelolaan Penyakit Kronis: Hipertensi dan Manajemen Non-Farmakologi di Masa Pandemi Covid-19 Media Karya Kesehatan : Volume 4 No 2 November 2021 Pendahuluan Hipertensi merupakan suatu penyakit kr. *Media Karya Kesehatan*, 4(2), 227–239
- Mayo Clinic. (2022). *High blood pressure dangers: Hypertension's effects on your body*. Mayo Foundation for Medical Education and Research (MFMER). <https://www.mayoclinic.org/diseases-conditions/high-blood-pressure/in-depth/high-blood-pressure/art->
- Notoatmodjo, S (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Pujasari. 2016. *Faktor – Faktor Internal Ketidapatuhan Pengobatan Hipertensi Di Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang*. Dari <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/12098> [Diakses, 20 Mei 2023].
- Puspita, 2018, *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Penderita Hipertensi Dalam Menjalani Pengobatan (Skripsi)*,

- Universitas Negeri Semarang,
Semarang
- Pramana, G. A., Dianingati, R. S., & Saputri, N. E. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Minum Obat Pasien Hipertensi Peserta Prolanis di Puskesmas Pringapus Kabupaten Semarang. *Indonesian Journal of Pharmacy and Natural Product*, 2(1), 52–58. <https://doi.org/10.35473/ijpnp.v2i1.196>[Diakses 12 September 2022]
- Ranum Anjarsari, Padoli, Kiaonarni Ongko W, .2023. Kepatuhan Minum Obat **DAN KUALITAS HIDUP** Pasien Hipertensi Di Wilayah Puskesmas Kenjeran Surabaya. *Jurnal Keperawatan* vol 17(2) :65-72, DOI : DOI: [10.36568/nersbaya.v17i2.31](https://doi.org/10.36568/nersbaya.v17i2.31)
- Rasajati, Q. P., Raharjo, B, B., & Ningrum, D, N. 2016. Faktor Yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pengobatan Pada Penderita Hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang. *Unnes Journal of Public Health*, 16- 23.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas).2018. *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018*. http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi_rakorpop_20%0A18/Hasil_Riskesdas_2018.pdf [Diakses 27 September 2022]
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhardi, 2017. Perbedaan Tingkat Pengetahuan Penderita Hipertensi Setelah Diberikan Penyuluhan Kesehatan di Puskesmas Air Lais Kabupaten Bengkulu Utara Tahun 2011. *Journal of Nursing and Public Health*. Volume 1, No. 1 Juli 2014.
- Setyoningsih, H., & Zaini, F. (2020). Analisis Kepatuhan Terhadap Efek Terapi Pada Pasien Hipertensi di Poli Rawat Jalan RSUD dr.R.Soetrasno Rembang. *Jurnal Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat STIKES Cendekia Utama Kudus*, 2(2), 156–168.
- Tasya, A. C., Isnindar, & Nurmainah. (2019). Kepatuhan Penggunaan Obat Antihipertensi Pada Pasien Hipertensi Dengan Menggunakan Kuesioner Morisky Medication Adherence Scale Di Puskesmas Sukadana Kabupaten Kayong Utara. *Jurnal Mahasiswa Farmasi Fakultas Kedokteran UNTAN*, 4(1), 1–14.
- Triguna & Sudhana. 2016. *Gambaran Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Pada Pasien Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Petang II, Kabupaten Badung Periode Juli-Agustus 2013*. Retrieved from <http://scholar.google.co.id> [Diakses, 25 Mei, 2023].
- Widyaningrum, T. (2020). *Pengaruh Swedish Massage Terhadap Penurunan Tekanan Darah Pada Pasien Ht Di Rs Rs An-Nisa Tangerang Tahun 2020*. 243–351.
- World Health Organization (WHO). (2021). Hypertension. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hypertension> [Diakses 10 Oktober 2023]